

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal wat Tamwil adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, yaitu lembaga keuangan syariah non bank informal yang didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dan bekerjasama. Oleh karena itu, keberadaan BMT dapat dilihat mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai saluran pendayagunaan harta benda keagamaan (seperti zakat, infak, sedekah, dan infak), dan serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagai mana layaknya bank. Pada fungsi kedua dapat dipahami bahwa BMT juga mempunyai fungsi sebagai lembaga perekonomian selain fungsi lembaga keuangan. BMT adalah lembaga keuangan syariah yang beroperasi menggunakan gabungan konsep “Baitul tamwil dan Baitul maal” dengan target operasionalnya fokus kepada sector Usaha Kecil Menengah (UKM). Konsep Baitul tamwil (rumah pengembangan harta), melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi (Melina 2020).

Pembiayaan merupakan usaha yang ditawarkan oleh lembaga keuangan dalam bentuk pemberian dana kepada anggota yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Kegiatan utama dari pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, sebagian besar mengandalkan dana titipan masyarakat dan dapat berpengaruh terhadap kesehatan serta kelangsungan usaha suatu lembaga keuangan syariah. Dalam pemberian pembiayaan tidak semua berjalan dengan lancar, sebagian ada yang kurang lancar dan sebagian mengalami kemacetan. Maka adanya mekanisme pemberian pembiayaan yang dilakukan BMT umumnya merepkan suatu kentuan yang ditunjukkan bagi anggota yang para pengusaha yang hendak

menjalin kemitraan usaha dengan BMT. Ketentuan teknis tersebut berisikan syarat-syarat yang diterapkan oleh pihak BMT kepada Anggota yang mengajukan pembiayaan (Ningtyas 2022).

Pemberian pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko besar yang berakibat pada pembiayaan bermasalah, yang dapat mengganggu operasional dan likuiditas bank atau lembaga keuangan. Pembiayaan bermasalah dapat diperkecil dengan melakukan analisis kelayakan pemberian pembiayaan dengan penerapan prinsip 5C. Pemberian pembiayaan atau kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan BMT itu sendiri. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan (Kasmir, 2014:86). Sebelum fasilitas pembiayaan diberikan kepada anggota BMT, maka BMT harus merasa yakin pembiayaan yang diberikan kepada anggota tidak mengalami risiko fatal seperti anggota tidak membayar angsuran perbulan yang di awal sudah ada kesepakatan antara pihak BMT dan anggota.

Analisis 5C, meliputi watak (Character), yaitu sifat atau Karakter dan kemampuan seseorang hanya dapat diketahui melalui analisis Kemampuan pembayaran kredit pelanggan, modal tergantung apakah modal digunakan secara efisien dan kondisi penggunaannya ketika menilai kredit, kondisi ekonomi, sosial dan politik juga harus dinilai situasi saat ini dan prediksi masa depan, agunan adalah jaminan yang diberikan oleh calon pelanggan yang berkualitas tinggi fisik atau non fisik (Kasmir, 2008:117-119) .

Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit atau pembiayaan, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap karakter, kapasitas atau kemampuan, modal, kondisi, jaminan (Kasmir, 2014:372). Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang tersalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan (Ismail, 2011:120).

Melakukan analisis pembiayaan sebelum pembiayaan dicairkan adalah penerapan prinsip kehati-hatian. Analisis pembiayaan itu sendiri adalah kegiatan 5 yang menelaah aspek-aspek penting dan patut diketahui oleh nasabah yang akan dibiayai oleh LKMS (Wangsawidjaja, 2012:91).

Dalam penyaluran dana dan pembiayaannya, BMT Gunungjati Cabang Kedawung menyediakan produk-produk yang sangat bervariasi yaitu yang pertama Murabahah yang banyak di minati oleh para Anggota, karena dilihat dalam prosedur pembiayaannya yang mudah, yang kedua Ijarah yang biasanya digunakan untuk biaya pendidikan, yang ketiga mudharabah akad ini biasanya diminati oleh para Anggotanya untuk modal usaha, yang keempat musyarakah yang biasanya digunakan oleh para pengusaha juga untuk pengembangan usahanya yang sedang berjalan, dan yang terakhir ada Qord.

Pelaksanaan penyaluran dana pembiayaan pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung harus ekstra hati-hati karena pembiayaan akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan oleh BMT itu sendiri, serta akan menjadi penunjang kelangsungan usaha BMT. Fakta yang terjadi dilapangan yaitu sering terjadinya banyaknya pembiayaan bermasalah yang diakibatkan dimana anggota tidak mampu membayar atau melunasi pinjaman sesuai waktu pengembalian sesuai kesepakatan bersama. Pembiayaan bermasalah pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung naik tiap tahunnya. Penyebab pembiayaan bermasalah yang terjadi pada umumnya dari anggota itu sendiri yang memiliki karakter yang tidak amanah, selain itu juga unsur kesalahan juga berasal dari pengelola BMT Gunungjati Cabang Kedawung yang belum menerapkan analisi pembiayaan dengan benar dan tepat antara lain kurang telitinya menganalisis anggota, kurangnya pengawasan dari pihak BMT, anggotanya kurang mampu mengelolah usaha, dan anggotanya tidak mempunyai i'tikad baik untuk mengemballikan pinjaman tersebut.

Sebelum BMT memutuskan menerima atau menolak permohonan pembiayaan anggota, BMT terlebih dahulu harus memperhatikan dan mempertimbangkan salah satu prinsip pembiayaan yaitu prinsip 5C yang terdiri dari character (karakter anggota) capacity (kemampuan anggota), capital

(besarnya modal yang di perlukan anggota), collateral (jaminan), condition (keadaan usaha atau anggota prospek atau tidak). Karena cara ini sangat teliti, tepat dan akurat. Hal ini untuk mengantisipasi permasalahan pembiayaan di masa depan. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga memperhatikan kondisi kredibilitas, kejujuran dan kepercayaan setiap calon anggotanya dalam pengajuan pembiayaan. Penerapan 5C bukan sekedar keharusan di atas kertas, namun sudah termasuk dalam ruang bisnis anggota. Ini penting untuk mengetahui apakah keadaan anggota memang benar dapat dipercaya dalam mempunyai I'tikad baik untuk mengembalikan pinjaman serta mengembalikan dana pinjaman kelembaga keuangan dengan waktu yang telah disepakati (AHDA 2020).

BMT Gunungjati Cabang Kedawung didalam memberikan pembiayaan dengan menggunakan metode prinsip 5C, prinsip 5C terdiri dari: Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition. Salah satu petugas yang ada di BMT Gunungjati Cabang Kedawung akan meneliti calon nasabah yang layak untuk diberikan pembiayaan supaya tidak terjadi kemacetan dalam membayar angsuran, akan tetapi walaupun BMT ini tetap menerapkan prinsip 5C, namun ada saja nasabah yang tidak membayar angsuran dengan tepat waktu bahkan ada yang sampai menunda bertahun-tahun.

Tabel 1.1

Data Pembiayaan Colectibilitas (Col) LKMS BMT Gunungjati Cabang Kedawung 2022

| No | Kategori | Jumlah Pembiayaan | Jumlah Nasabah |
|----|---------------|-------------------|----------------|
| 1 | Lancar | 1.492.480.354 | 279 |
| 2 | Kurang lancar | 518.557.423 | 170 |
| 3 | Tidak lancar | 284.452.862 | 85 |
| 4 | Macet | 86.002.234 | 11 |
| 5 | Jumlah | 2.381.492.873 | 545 |

Sumber dokumentasi LKMS BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon

Dari data pembiayaan diatas, meskipun sudah menerapkan prinsip-prinsip 5C oleh BMT Gunungjati Cabang Kedawung, akan tetapi jumlah nasabah pembiayaan yang masuk ke dalam pembiayaan bermasalah masih tergolong cukup banyak mencapai 266 nasabah yang dikategorikan bermasalah, dengan jumlah pembiayaan 889.012.519 yang dikeluarkan. Golongan pembiayaan bermasalah yang dimaksud yaitu jumlah pembiayaan kurang lancar, tidak lancar, di ragukan, dan macet. Jika penyaluran dana tersebut mengalami kerugian maka pihak yang meminjamkan dalam operasionalnya akan terganggu. Maksudnya pembiayaan yang diberikan oleh BMT mengandung resiko sehingga dalam pelaksanaannya BMT Gunungjati wajib memiliki dan menerapkan pedoman pembiayaan.

Untuk mengurangi resiko itu, pembiayaan yang mengalami penunggakan ini harus ditangani dengan cara dipantau, agar tidak menjadi pembiayaan bermasalah yang nantinya akan menimbulkan kerugian bagi pihak lembaga keuangan tersebut. Dalam arti pihak BMT harus bias menganalisis kembali para anggotanya yaitu keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan untuk melunasi pembiayaan sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Dengan begitu BMT lebih teliti lagi dalam menerapkan prinsip-prinsip pembiayaan 5C untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang penerapan prinsip 5C supaya dapat mengatasi pembiayaan bermasalah dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP PEMBIAYAAN 5C DALAM MENGANTISIPASI PEMBIAYAAN BERMASALAH”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah pembiayaan manajemen syariah. Adapun sub wilayah kajian yakni Prudential bank dan Lembaga Keuangan Syariah

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian.

2. Pembatasan Masalah

Untuk melaksanakan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menentukan apa sebenarnya yang akan diteliti. Agar sasaran pembahasan disini dapat tercapai. Untuk menghindari kerancuan dan meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup Prinsip-prinsip pembiayaan 5C dalam mengantisipasi pembiayaan bermasalah di BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan menjawab hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Bagaimana penerapan prinsip 5C yang dilakukan di BMT Gunung Jati Cabang Kedawung untuk mengantisipasi pembiayaan bermasalah?
- b. Apa saja hambatan yang dihadapi BMT Gunungjati Cabang Kedawung dalam penerapan prinsip pembiayaan 5C pada pembiayaan syariah?
- c. Bagaimana efektifitas penerapan prinsip pembiayaan 5C pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip pembiayaan 5C yang dilakukan di BMT Gunungjati Cabang Kedawung untuk mengantisipasi pembiayaan bermasalah

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi BMT Gunungjati Cabang Kedawung dalam penerapan prinsip pembiayaan 5C pada pembiayaan syariah
3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan prinsip pembiayaan 5C pada BMT Gunungjati Cabang Kedawung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang wawasan mengenai prinsip-prinsip pembiayaan 5C dan prosedur pengajuannya, dan untuk mengetahui bagaimana kelayakan nasabah yang patut menerima fasilitas pembiayaan, untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah pada masa yang akan datang.

2. Bagi LKMS BMT Gunungjati Cirebon.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran baik berguna untuk bahan rujukan maupun pertimbangan terutama mengenai hal standar kelayakan pembiayaan.

3. Bagi Dunia Pustaka

Diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dalam menyediakan sumber pengetahuan beserta informasi khususnya mengenai Perbankan Syariah.

E. Literature Review

Pertama, Putri Ramadani Ambayu dan Ika Rahmadan (Putri Ramadani Ambayu 2022). Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Kur Mikro IB Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Naga Raya 2” menyimpulkan . Prinsip 5C Pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Nagan Raya 2 sejauh ini sudah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional perusahaan, terjadi nya pembiayaan bermasalah merupakan faktor dari ekonomi Nasabah yang tidak stabil, bukan karna kesalahan pihak marketing dalam menilai prinsip 5C permohonan Pembiayaan.

Kedua, Hendro Rumpoko dan Wilda Al Aluf (Hendro Rumpoko 2022). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Keberhasilan Pembiayaan Mikro Ib di BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sidoarjo Gateway” menyimpulkan Penilaian prinsip 5C pada BRI Syariah KCP Sidoarjo Gateway dalam menilai character calon nasabah yaitu dengan melihat watak serta daftar riwayat hidup calon nasabah dari hasil wawancara maupun informasi dari lingkungan tempat tinggal, serta trade record atau reputasi calon nasabah di lingkungan kerja, serta melalui BI Checking. Dalam penilain capacity calon nasabah, BRI Syariah KCP Sidoarjo Gateway melihat dari omset penjualan serta laba yang diperoleh oleh calon nasabah setiap harinya maupun setiap tahun, dan apabila calon nasabah seorang pegawai, maka akan dilihat dari slip gajinya. Dalam penilain capital calon nasabah, BRI Syariah KCP Sidoarjo Gateway melihat besar kecilnya modal yang dimiliki oleh calon nasabah baik dalam bentuk uang tunai, tanah, dan sebagainya. Dalam penilaian condition calon nasabah, BRI Syariah KCP Sidoarjo Gateway mencari informasi dan melihat bagaimana kondisi ekonomi calon nasabah dari slip gaji, tanggungan atau biaya-biaya pokok yang dikeluarkan nasabah, serta prospek usaha calon nasabah di masa sekarang dan yang akan datang. Dalam penilaian collateral calon nasabah, BRI Syariah KCP Sidoarjo Gateway melihat dari aspek ekonomi dan aspek yuridis. Setelah melewati langkah-langkah tersebut dan ternyata hasilnya bagus serta layak maka pembiayaan akan direalisasi. Dampak penerapan prinsip 5C terhadap keberhasilan pembiayaan mikro iB di BRI Syariah KCP Sidoarjo Gateway cukup terlihat. Dibuktikan dengan menurunnya tingkat NPF setelah dilakukan kunjungan serta fokus pengawasan pihak Bank terhadap nasabah bermasalah

Ketiga, Hamonangan (Hamonangan 2020). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalt KCU Padangsidemuan” menyimpulkan penerapan prinsip 5C yang dilakukan Bank Muamalat KCU Padangsidempuan yang terdiri dari : yang pertama Character yaitu dengan melihat ciri-ciri

kedisiplinan nasabah, mencari tahu kepribadian nasabah dari orang terdekat atau saudara kandung, mencari tahu apakah nasabah mempunyai pinjaman di tempat lain, dan melakukan pengecekan di Bi Checking untuk melihat data pinjaman nasabah di bank lain, yang kedua yaitu Capacity lebih menekankan cara yang digunakan dengan melihat apakah nasabah memiliki usaha sendiri atau tidak, kemudian akan dilihat laba yang diperoleh perbulan, dengan melihat laporan keuangan usaha nasabah yang ketiga yaitu Capital lebih menekankan pada Usaha nasabah dalam menyiapkan modal lain selain dari pihak bank pembiayaan, dan merupakan modal pribadi. Semakin besar modal semakin mendapat kepercayaan, modal di sini bisa berupa tempat usaha, barang usaha, dan lain sebagainya, yang keempat yaitu Collateral lebih menekankan pada nilai jaminan yang diberikan seperti sertifikat rumah, dan lain sebagainya. Semakin tinggi nilainya maka akan semakin mudah melakukan permohonan pembiayaan, begitu juga sebaliknya. Dan yang kelima yaitu Condition Of Economy menekankan pada kesanggupan nasabah dengan beberapa situasi yang akan dihadapi. Seperti bila terjadi penurunan produksi, jika resiko yang ditimbulkan semakin kecil maka bank akan dengan mudah memberikan pembiayaan.

Keempat, Alwi Muarif Sembirin dan Nurul Jannah (Alwi Muarif Sembirin 2022). Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Prinsip 5c pada Pembiayaan Murabahah di SUMUT Syariah KCP HM Yamin” menyimpulkan Faktor pendukung dan penghambat dalam pembiayaan Murabahah di Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin: a. Faktor pendukung pembiayaan Murabahah di Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin yaitu Banyaknya Produk yang bisa di pilih nasabah dalam melakukan keperluannya, Bank SUMUT Syariah Memudahkan bagi para PNS yang gaji mereka pengambilannya melalui Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin sehingga pihak Bank hanya tinggal memotong biaya angsuran perbulannya saja melalui rekeningnya, Persyaratan pembiayaan Murabahah yang mudah dan prosesnya yang cepat, sehingga pembiayaan Murabahah merupakan produk yang paling banyak diminati di Bank SUMUT Syariah KCP HM

Yamin. b. Faktor penghambat pembiayaan Murabahah di Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin yaitu: Barang yang di butuhkan oleh calon nasabah tidak tersedia dan harus menunggu untuk bisa di serahkan kepada calon nasabah. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep syariah dan masih mengaggap lembaga keuangan syariah sama sajadengan lembaga-lembaga konvensional yang lain, Kurangnya pemasaran produk,teknologi dan sumber daya manusia dibidang teknologi, manajemen atau kewiraswastawan dalam menghadapi pesaing usaha, Minimnya jumlah karyawan Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin memungkinkan terjadinya double job sehingga pelaksanaan menjadi tidak efektif, Ketersediaan barang yang dipesan oleh calon nasabah yang terkadang susah untuk dicari, dan memungkinkan calon nasabah untuk menunggu barang yang telah dipesan. Sedangkan hasil penerapan prinsip 5C di Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin meliputi: a. Penilaian Character di Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin diperoleh dengan cara yaitu Survey langsung ke rumah calon nasabah dan wawancara langsung dengan calon nasabah,bertanya kepada tetangga bagaimana watak atau sifat dari calon nasabah, Melihat sejarah masa lalu yang ditelusuri Bank Indonesia Checking. b. Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin dalam menilai Capacity dari calon nasabah dengan cara melihat kemampuan calon nasabah dalam mengelola kegiatan usahanya guna memperoleh laba yang dihasilkan. c. Penilaian tentang Capital/modal yang telah dimiliki oleh calon nasabah, Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin melihat seberapa besar modal/ asset yang dimiliki oleh calon nasabah. d. Dalam penilaian Collateral, Kelayakan agunan/jaminan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pencairan pembiayaan di Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin. Jaminan yang di tetapkan oleh Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin sendiri yaitu sertifikat rumah dan BKPB. e. Penilaian Condition di lakukan oleh Bank SUMUT Syariah KCP HM Yamin untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan calon nasabah prospek kedepannya ataumalah sebaliknya.

Kelima, Diksi Laksmiarti dan Nurul Inayah (Diksi Laksmiarti1 2022). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Prinsip 5C pada Pembiayaan Multiguna PT Bank Sumut KCP Syariah Multatuli” menyimpulkan pada penerapan prinsip pembiayaan 5C pada PT Bank Sumut KCP Syariah Multatuli yang meliputi yang pertama menerapkan prinsip character pada pembiayaan multiguna yaitu dengan melihat daftar riwayat hidup calon nasabah dan menilai karakter dari nasabah dengan cara wawancara kemudian menanyakan nasabah pernah melakukan pinjaman dimana saja /histori pinjaman nasabah serta rekening Koran/ gaji nasabah. Yang kedua prinsip capacity yaitu menekankan bahwa nasabah harus memiliki kapasitas atau kemampuan dalam membayar dengan ukuran gaji sisa kepegawaian yang sesuai dengan rasio 80% angsuran. Yang ketiga prinsip capital yang dilakukan PT. Banko Sumut KCP Syariahk Multatuli yaitu hanya gaji yang mencukupi sesuai rasio yang telah ditetapkan bank. Bank sumut baru-baru ini meluncurkan gebyar Bank Sumut dimana bagi ASN yang gajinya melalui bank sumut DP 0% serta angsuran ringan untuk kepemilikan kendaraan bermotor. Yang keempat prinsip collateral pada pembiayaan multiguna PT. Bank Sumut KCP Syariah Multatuli yaitu jaminan berupa gaji yang mencukupi rasio serta SK sebagai agunan pendukung. Dan yang terakhir prinsip condition yang diterapkan PT. Bank Sumut KCP Syariah Multatuli adalah kondisi ekonomi nasabah pada umumnya, namun khusus pembiayaan ini melihat kondisi gaji nasabah apakah mencukupi untuk membayar angsuran atau tidak.

Keenam, Laila Damayanti (Laila Damayanti 2020), Tobibatussaadah dan Selvia Nuriasari. Dalam penelitiannya yang berjudul “Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Dengan Prinsip 5C Pada BRI Syariah KCP Metro” menyimpulkan bahwa BRI Syariah KCP Metro dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah menggunakan prinsip 5C masih ada kekurangan di beberapa aspek, yaitu aspek capacity dan aspek character. Pertama, aspek karakter calon nasabah. Pada aspek penilaian karakter calon nasabah yang disebabkan oleh masih kurang

berpengalamannya karyawan BRIS dalam menganalisa karakter calon nasabah dan kesulitan dalam menilai karakter nasabah karena terlalu subjektif yang mengakibatkan di kemudiannya, jumlah nasabah yang wan prestasi semakin tinggi. Kedua, aspek penilaian kapasitas usaha calon nasabah. Karyawan pemasaran BRIS melakukan kesalahan dalam perhitungan analisa kapasitas usaha dan memasukkan nominal-nominal dari data calon nasabah ke dalam form laporan keuangan yang semuanya terjadi karena masih rendahnya pengalaman karyawan pemasaran dalam menganalisa kapasitas. Selain itu adanya target pada AOM yang setiap hari harus melakukan canvassing yang dimana hal itupun dapat menjadi penilaian tersendiri yang dapat mempengaruhi karir AOM.

Ketujuh, Min Amri Mubin (Mubin 2022). Dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Prinsip 7P, 3R Dan 5C Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri” menyimpulkan Implementasi prinsip 7P sebagai upaya untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah pada LKM Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri sudah diterapkan sejak pertengahan tahun 2020. Namun dalam prakteknya terdapat beberapa masalah seperti menurunnya usaha nasabah dan nasabah di PHK akibat dampak covid 19, serta keterbatasan waktu dari pihak kreditur sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap nasabah. Implementasi prinsip 3R sebagai upaya untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah pada LKM Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri sudah diterapkan awal tahun 2022. Namun dalam praktek dilapangan implementasi 3R belum diterapkan secara maksimal karena prinsip 3R baru diterapkan awal tahun 2022 dan merupakan kebijakan OJK yang harus diikuti dan dilaksanakan di LKM Amanah Makmur Sejahtera. Implementasi prinsip 5C sebagai upaya untuk meminimalkan pembiayaan bermasalah pada LKM Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri sudah diterapkan sejak tahun 2018 dan tidak ada kendala dalam prakteknya

Kedelapan, Dwi Wahyu Ningtyas (Ningtyas 2022). Dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Prinsip 5C Pada Resiko Pembiayaan Murabahah Di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Tulungagung” menyimpulkan Hasil temuan character di BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan hampir sama dalam implementasi character dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua BMT tersebut sama-sama menggunakan prinsip character. Namun dalam implementasinya di BMT Istiqomah lebih fleksibel dalam melakukan survey sedangkan di BMT Pahlawan lebih detail dan sudah memiliki tolak ukur khusus untuk karakter calon anggota. Adapun perbedaannya jika di BMT Pahlawan ada penilaian tentang aktivitas keagamaan dari anggota, namun di BMT Istiqomah tidak ada karena di sana hanya melihat berdasarkan pengakuan keluarga, tetangga, rekan kerja, dan tokoh masyarakat. Hasil temuan capital di BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan pada dasarnya sama-sama menilai calon anggota berdasarkan capital yang dimilikinya. Namun di BMT Pahlawan memiliki persyaratan yang lebih ketat dibandingkan dengan BMT Istiqomah hal ini karena calon anggota yang mengajukan pembiayaan di BMT Pahlawan harus mencantumkan tabungannya apabila calon anggota memiliki tabungan. Adapun resiko yang ada pada prinsip capital di BMT yaitu resiko telat bayar hingga macet bayar. Jadi capital disini digunakan sebagai penilaian atau untuk berjaga-jaga apabila suatu saat ada anggota yang telat bayar. Hasil temuan collateral di BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan perbedaannya di BMT Pahlawan suami, istri, dan keluarga bersedia ikut menandatangani dokumen perjanjian pembiayaan. Sedangkan di BMT Istiqomah penilaian collateral hanya mencakup tanah/rumah, mobil, sepeda motor, tabungan/deposito, dan personal guarante. Dalam memberikan pembiayaan BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan mensyaratkan adanya jaminan karena jaminan ini berhubungan dengan resiko berupa kemungkinan terjadinya penunggakan atau kredit macet yang mengakibatkan dana tidak produktif atau menjadi hilang sama sekali. Hasil temuan capacity di BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan tentang implementasi capacity pada intinya sama yaitu

melihat pendapatan anggota tiap bulannya agar dapat diketahui layak tidaknya anggota mendapatkan pembiayaan. Dalam implementasi capacity di BMT Istiqomah dilihat dari kemampuan riil keuangan dan pendapatan lain-lain. Adapun implementasi capacity di BMT Pahlawan yaitu dengan menggunakan tolak ukur sebagai berikut: (1) usaha telah berjalan 2 tahun ke atas dan jenisnya halal menurut syariah, (2) tempat usaha maupun tempat tinggal permanen dan milik sendiri, (3) perkembangan usaha baik keuntungan dalam bentuk % dan mampu untuk membayar kewajiban, dan (4) memiliki hutang ditempat lain. Hasil temuan condition di BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan yaitu Condition usaha anggota sangat mempengaruhi kemampuan anggota untuk menyelesaikan angsurannya. Meskipun awalnya pengembalian pembiayaan lancar, namun ketika terjadi kolaps terhadap usaha nasabah, maka angsurannya juga menjadi tidak lancar bahkan terjadi kemacetan angsuran. Oleh sebab itu, condition usaha anggota sangat riskan dan sangat menentukan kelancaran angsuran anggota. Prinsip condition yang dinilai BMT Istiqomah antara lain dilihat dari status social ekonomi dan pengaruh situasi dan kondisi ekonomi calon anggota. Sedangkan di BMT Pahlawan lebih menekankan pada keadaan ekonomi atau lingkungan desa yaitu berdasarkan pada adat istiadat dan kebudayaan masyarakat setempat mendukung dan kondisi lingkungan mendukung.

Kesembilan, Vira Yuniar, Dea Dara Audina dan Daffa Baihaqi Purnomo (Vira Yuniar 2023). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCMedan Balai Kota”. Menyimpulkan bahwasanya beberapa hal terkait penerapan prinsip 5C yang dilakukan Bank Muamalat KCU Medan Balai kota sebagai berikut: Character dengan melihat ciri-ciri kedisiplinan nasabah, mencari tahu kepribadian nasabah dari orang terdekat atau saudara kandung, mencari tahu apakah nasabah mempunyai pinjaman di tempat lain, dan melakukan pengecekan di Bi Checking untuk melihat data pinjaman nasabah di bank lain.2) Capacity lebih menekankan cara yang digunakan dengan melihat apakah nasabah memiliki usaha sendiri atau tidak, kemudian akan

dilihat laba yang diperoleh per bulan, dengan melihat laporan keuangan usaha nasabah. 3) Capital lebih menekankan pada Usaha nasabah dalam menyiapkan modal lain selain dari pihak bank pembiayaan, dan merupakan modal pribadi. Semakin besar modal semakin mendapat kepercayaan, modal di sini bisa berupa tempat usaha, barang usaha, dan lain sebagainya. 4) Collateral lebih menekankan pada nilai jaminan yang diberikan seperti sertifikat tanah rumah, dan lain sebagainya. Semakin tinggi nilainya maka akan semakin mudah melakukan permohonan pembiayaan, begitu juga sebaliknya. 5) Condition Of Economy menekankan pada kesanggupan nasabah dengan beberapa situasi yang akan dihadapi. Seperti bila terjadi penurunan produksi, jika resiko yang ditimbulkan semakin kecil maka bank akan dengan mudah memberikan pembiayaan.

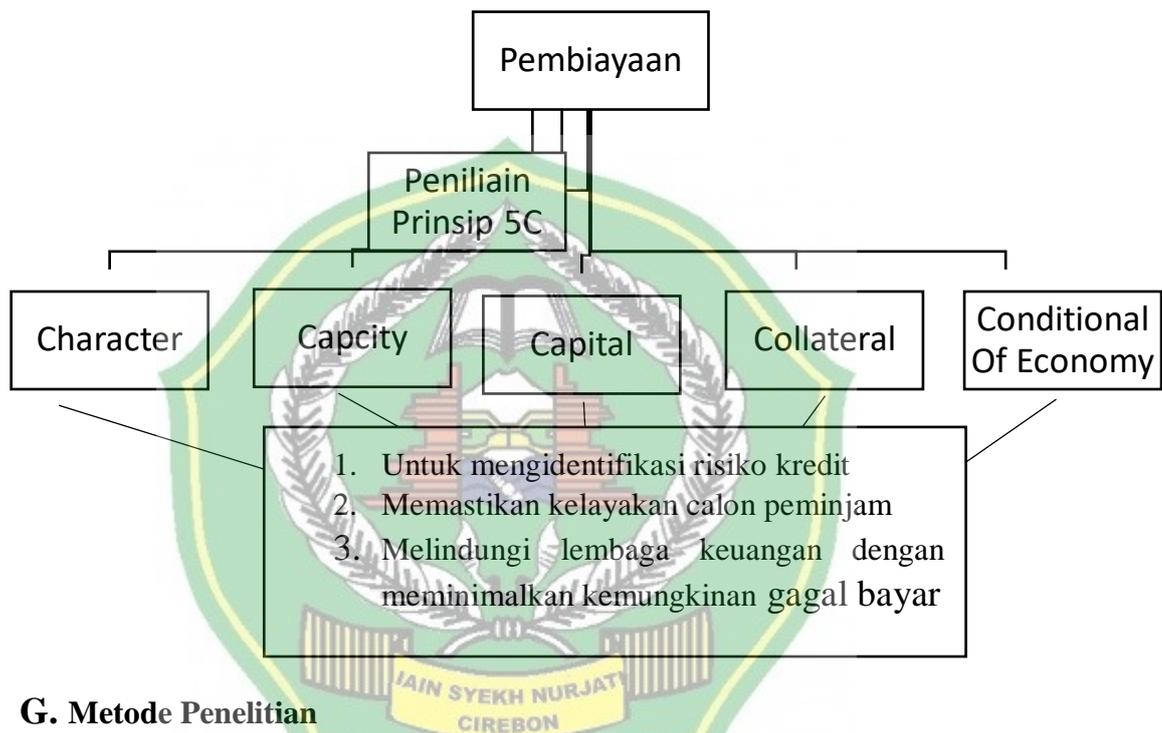
Kesepuluh, Ayu Irma Fakhrieh (Fakhrieh 2020), Dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Penerapan Prinsip 5C Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada PT.Manda Multifinance Tbk, Cabang Martapura”. Menyimpulkan setelah pengajuan berkas kredit dilakukan analisis prinsip 5C kembali, yaitu dengan observasi data dari berkas yang diberikan, wawancara dan observasi lapangan. Begitupun ketika kredit sudah diberikan pihak PT. Mandala Multifinance Tbk, Cabang Martapura tetap dilakukan upaya penganalisaan agar dapat terus meminimalisir risiko kredit macet. Adapun Kendala dan Kekurangan yang dihadapi oleh PT. Mandala Multifinance Tbk, Cabang Martapura terletak pada prinsip 5C yaitu : dalam penilaian karakter calon debitur belum adanya BI Checking untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian kredit terhadap calon debitur.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir tersebut model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor penyebab yang dianalisis sebagai masalah penting. Alur pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari pembiayaan yang diberikan kepada calon nasabah tanpa adanya unsur riba. Maka dari penilaian prinsip pembiayaan 5C sangatlah diperlukan pada tahapan ini, karena untuk

mengetahui apakah calon nasabah tersebut layak atau tidaknya diberikan pembiayaan dan mengetahui munculnya pembiayaan bermasalah dalam BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian Dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini, penulis melakukan penelitian dari data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diproses. Adapun metode penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari segi prosedur yang ditempuh penulis dalam aktifitas penelitian, proposal skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara

fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya (Murdiyanto 2020: 19).

2. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Rony, 2007:25). Penelitian dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, sebagai usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun dan berada langsung di lingkungan yang mengalami masalah atau yang akan diperbaiki atau disempurnakan. Penelitian dilakukan di LKMS BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon.

b. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini adalah kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (S.Margono 2012:36).

Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiono 2004 : 308).

3. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 10 Oktober 2023 sampai tanggal 10 Januari 2024

b. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah di LKMS BMT Cabang Kedawung Cirebon yang berlokasi di Jl. Pilang Raya No.398, Pilangsari, Kec. Kedawung , Kab. Cirebon.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic. (Lexy. J. Moleong 2000 :112). Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. (Suharsimi Arikunto 2002 : 107).

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan peneliti yakni data-data yang didapatkan dari hasil wawancara serta pengamatan langsung dilokasi penelitian. Dalam penelitian ini sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dari pihak-pihak yang terkait di LKMS BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon seperti pimpinan lembaga serta karyawan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data Sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas : struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian

ini. Data sekunder merupakan data yang didapat untuk mendukung kelengkapan data yang didapat dari data primer. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari LKMS BMT Gunungjati Cirebon berupa arsip dan dokumen yang berhubungan dengan profil lembaga dan kelayakan pengajuan pembiayaan konsumtif pada BMT Gunungjati Cirebon.

Subjek penelitian disebut juga informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk membeikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian (Etta Mamang, 2010:171). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2015:8-9). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, maka dari itu penelitian ini tidak menggunakan tehnik populasi dan sampel karena penelitian ini menggunakan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan dari BMT Gunungjati Cirebon.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*depenadability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

a. Uji validitas internal (*credibility*)

Credibility ini dilaksanakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan data yang

diperoleh peneliti kepada pemberi data (membercheck) (Sudiono, 2021). Pada proses uji kredibilitas penulis akan melakukan perpanjangan pengamatan, dimana nanti nya penulis akan Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru sehingga penulis dan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan berapa lama masa perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. (Mekarisce, 2020)

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, pada proses nya peneliti dapat membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya penelitian tersebut untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

c. *Depenability*

Penelitian kualitatif, depenadability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. pada proses nya dengan cara dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

d. *Confirmability*

Di sebut juga uji obyektivitas penelitian, pada proses nya peneliti akan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. teknis nya adalah apabila hasil penelitian merupakan

fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

- e. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data ini menggunakan uji validitas internal (*Credibility*). Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Untuk mengetahui strategi, upaya penanganan pembiayaan bermasalah dan untuk mengetahui tingkat NPF pada pank BMT Gunungjati Cabang Kedawung, perlu melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang ditentukan sebagai informan. Dan nantinya penulis akan menggunakan data tersebut yang kemudian di deskripsikan, dipetakan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber-sumber data tersebut.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan penelitian itu sendiri untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 62).

Tahap pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi data untuk melengkapi dan memperkuat kredibilitas data. Teknik pengumpulan data atau triangulasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Bungiz 2005 : 133). Pengamatan penulis mengamati kegiatan operasional BMT Gunungjati Cabang

Kedawung dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan cara responden atau orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan kepada bagian Marketing Pembiayaan BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon dan Kepala Cabang BMT Gunungjati Cabang Kedawung

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah sekumpulan data yang di dapatkan dari LKMS BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon yang meliputi: arsip, dokumen resmi dan sejenisnya yang diharapkan dapat mendukung analisis penelitian.

7. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Key instrumen; peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
- b. Instrumen lainnya
 - 1) Pedoman wawancara;
 - 2) Alat perekam wawancara;
 - 3) Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video).

8. Uji Validasi Data

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

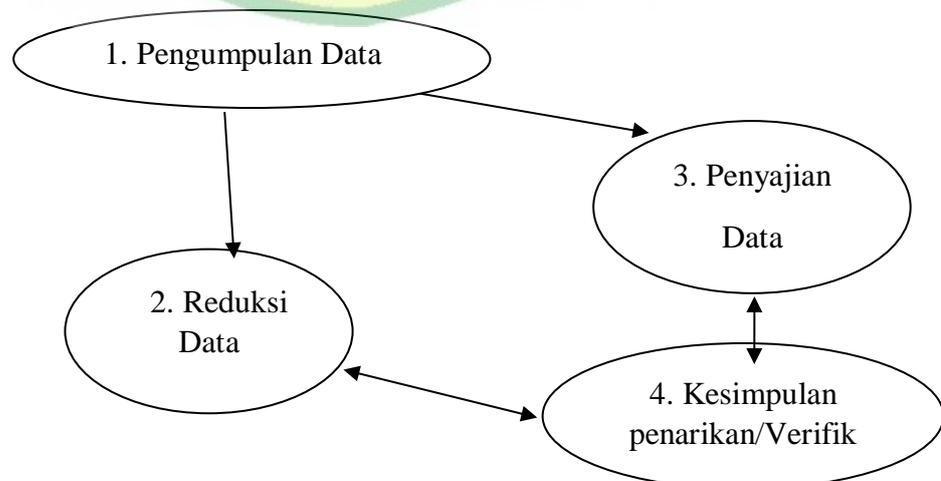
Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2017:144). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Gambar 1.2

Komponen dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles and Huberman (Sugiyono,2021)

- a. Reduction data (Reduksi data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari BMT Gunungjati Cabang Kedawung, dari berbagai informan mengenai tentang data pembiayaan colectibilitas yang terjadi ditahun 2022, dan cara penanganan dalam pembiayaan bermasalah. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Display data (Penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan data-data tentang Tingkat colectibilitas (Col), hambatan dalam proses penerapan, cara penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Gunungjati Cabang Kedawung dan informan yang telah dipilih. Sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.
- c. Conclusion Drawing/verification Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah keseluruhan data terkumpul dan diolah sedemikian rupa, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan metode yang telah ditentukan. Fakta yang dikumpul adalah penilaian LKMS BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon Cabang Kedawung dalam penerapan prinsip-prinsip pembiayaan 5C pada calon anggota untuk mengetahui layak tidaknya anggota mendapatkan pembiayaan dan bagaimana penilaian tersebut mempengaruhi pihak LKMS BMT Gunungjati Cirebon Cabang Kedawung untuk menerima atau menolak anggota yang mengajukan pembiayaan.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sistematika penulisan pada penelitian ini dapat diuraikan pada lima bab.

Bab pertama menyatakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menyatakan landasan teori yang menjelaskan berisikan tentang teori-teori yang relevan dan mendasari penulisan laporan. Sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga yaitu gambaran umum objek penelitian yang mana berisikan berisikan tentang sejarah berdirinya LKMS BMT Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon, Visi, Misi, Struktur Organisasi, produk-produk LKMS Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon, dan lain-lain.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasn yang berisikan tentang hasil riset dan wawancara di LKMS BMT Gunungjati Cirebon, pembahasan detail tentang prinsip-prinsip pembiayaan 5C dan prosedur pengajuannya serta bagaimana menilai penerapan prinsip-prinsip pembiayaan

5C dalam mengantisipasi pembiayaan bermasalah (studi kasus di LKMS Gunungjati Cabang Kedawung Cirebon).

Bab kelima yaitu penutup yang diberisikan kesimpulan, saran-saran serta penutup.

I. Rencana Jadwal Penelitian

| No | Uraian | Waktu | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| a | Konsultasi wilayah kajian dengan Dosen Pembimbing Akademik | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| b | Pendaftaran judul proposal | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| c | Verifikasi wilayah kajian oleh jurusan | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| d | Bimbingan proposal dengan Dosen Pembimbing I | | | | | | | | | | | | | | | | |
| e | Revisi Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| f | Proposal disetujui Dosen Pembimbing | | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| g | Pendaftaran Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | | |
| h | Sidang Seminar Proposal | | | | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 1 | Perencanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| a) | Surat observasi | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| b) | Pembuatan SK | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 2 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| a) | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |
| b) | Menganalisis Data | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

